

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah persoalan keyakinan yang dipercaya mampu membawa kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Masalah yang berhubungan dengan agama terkadang menimbulkan konflik antar pemeluk agama. Apalagi jika agamanya dibandingkan dengan agama lainnya dan jika berkaitan dengan masalah keyakinan. Karena, beragama sudah menjadi darah dan daging di dalam jiwa dan raga yang melekat erat dalam kehidupannya.

Sebagian pemeluk agama menyadari bahwa dari sekian banyak agama yang ada di muka bumi pastilah ada agama yang paling benar dan lurus karena tidaklah mungkin alam semesta ini mempunyai banyak Tuhan yang dipercaya oleh masing-masing agama tersebut. Sehingga setelah menemukan agama yang benar dan lurus itu, melakukan peralihan keyakinan (agama) dari agama lamanya ke agama yang baru atau dalam psikologi agama disebut konversi agama.

Konversi telah selalu menjadi sebuah topik yang mengemuka, jika tidak membakar emosi kemanusiaan kita. Lagi pula, misionaris mencoba untuk meyakinkan seseorang untuk mengubah keyakinan agamanya yang mana menyangkut masalah-masalah paling utama tentang kehidupan dan kematian, arti penting dari keberadaan kita.

Sejarah konversi bagaimana ia timbul dan telah berbentuk bagaimana setelah sekian waktu. Konversi yang terorganisasi dalam skala massal hampir

tidak ada dimanapun di dunia ini sebelum kedatangan Kristen sekitar dua ribu tahun yang lalu. Ia terutama menjadi kuat setelah kerajaan Roma menjadi Kristen pada abad keempat. Ini menghasilkan Gereja Roma atau Gereja Kerajaan yang menggunakan sumber daya kerajaan, termasuk tentara, untuk mempromosikan agama, yang adalah institusi negara. Gereja dan negara menjadi terikat erat dan salah satu digunakan untuk menjaga yang lain.

Di abad ketujuh, Islam membawa sebuah agama yang mana gereja dan negara, atau agama dan politik tidak hanya sederhananya bekerja sama tapi menjadi sama, dengan Khalifah berfungsi baik sebagai kepala agama maupun sekuler dari kerajaan. Keadaan tidak terpisahkan antara agama dan politik berlanjut di sebagian besar negara-negara Islam saat ini, termasuk Pakistan, yang mana telah melangkah sedemikian jauh baru-baru ini untuk mengumumkan al-Qur'an sebagai hukum tertinggi di wilayahnya, meskipun itu bukanlah buku hukum sekuler atau buku hukum jenis apapun (David Frawley, 1999: Volume 3 no 2).

Menurut Weber dan Durkheim, tiga masalah yang menonjol dalam pembahasan mengenai beralihnya agama, yaitu: *pertama*, kecenderungan masyarakat pada doktrin keagamaan tertentu sangat dipengaruhi oleh kedudukan dan kelas penganutnya. *Kedua*, beberapa ide agama mencerminkan karakteristik kondisi agama yang universal dan karenanya mempunyai daya tarik yang sangat luas yang mentransendensikan pembagian stratifikasi sosial. *Ketiga*, perubahan sosial khususnya disorganisasi sosial yang mengakibatkan hilangnya konsensus budaya dan solidaritas kelompok,

membuat manusia berada dalam situasi “mencari komunitas”, yaitu mencari nilai-nilai yang akan menjadi satu anutan mereka dan kelompok-kelompok dimana mereka bergabung. Ini berarti bahwa konversi penerimaan agama baru itu sendiri erat hubungannya dengan kebutuhan dan aspirasi yang sangat dipengaruhi keadaan orang-orang yang terlihat di dalamnya (O’Dea, 1985 : 116).

Kesatuan wahyu, meskipun berbeda fase sejarahnya, melekatkan landasan bagi adanya kesatuan esensi dan tujuan Islam, meski masing-masing fase memiliki perbedaan citra, persepsi, dan ritual sebagai bentuk-bentuk aksinya. Meskipun begitu, Islam adalah satu-satunya agama yang mengakui semua wahyu terdahulu seperti wahyu atas Yahudi dan Kristen. Wahyu agama Yahudi berhenti tidak lama sebelum Kristen, dan ia membantah pewahyuan dalam Kristen dan Islam. Wahyu Kristen berhenti tidak lama setelah Isa al-Masih, dan ia pun membantah pewahyuan dalam Islam. Islam tidak membantah tahap-tahap pewahyuan sebelumnya (Hasan Hanafi, 2007: 2-3).

Allah s.w.t berfirman dalam Qur’an Surat al-Maidah ayat 3:

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini, telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.” (QS. Al-Maidah, 5: 3)

Sungguh suatu anugerah yang tak terhingga, ketika Allah s.w.t memberikan nikmat terbesar dalam kehidupan manusia, yaitu nikmat iman

dan Islam. Nikmat yang menjadikan ada sebuah pembeda (*furqan*) antara seorang muslim dengan musyrikin. Nikmat Islam merupakan kunci surga Allah, yang di dalamnya terdapat banyak sekali kenikmatan abadi yang tiada habisnya, di mana setiap muslim dijamin oleh Allah akan dimasukkan ke dalam jannah-Nya, apabila menerapkan Islam secara kaffah dalam hidupnya. Firman Allah s.w.t: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara kaffah (keseluruhan), dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”* (QS. Al Baqarah, 2 : 208)

Iman adalah keyakinan dan perbuatan, sebagai mana firman Allah Ta’ala :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا

وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya)”. (Q.S. Al-Hujurat, 49 : 15)

Bahwa iman yang diterima dan yang benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan keraguan dan amalan yang di antaranya berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah. Sebab keyakinan hati saja tidak cukup sebagai syarat diterimanya iman (Az-Zindani, 2006: 21).

Perkembangan Kristen di Surakarta mengalami peningkatan yang dapat dikatakan begitu cepat, ini terlihat dari jumlah gereja-gereja besar termasuk pendeta-pendeta yang menjadi panutan. Tetapi ada sebagian pengikut bahkan pendeta pun bingung tentang agama yang dianutnya sehingga tidak sedikit penganut agama Kristen bahkan sampai pendeta Kristen pun mencari kebenaran tentang Agama dan Tuhan. Dan tidak sedikit pula yang memilih dan memeluk Islam sebagai Agama yang dianggap benar atau *dinul-haq*.

Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, dalam memeluk agama memiliki tujuan, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian. Setiap agama menjanjikan suatu kebaikan dan kedamaian, begitu juga dengan agama Kristen dan agama Islam.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dapat memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM (Studi Kasus Pengakuan Muallaf-Muallaf di Surakarta)” ini, maka penulis merasa perlu menyertakan penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

Konversi Agama;

Konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada

penerimaan suatu sikap keagamaan, proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba (Thouless, 1992 : 189).

Konversi agama menurut etimologi, konversi berasal dari kata latin “*conversio*” yang berarti tobat pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris “*conversion*” yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama mengandung pengertian: bertobat, berubah agama, berbalik pendirian (berlawanan arah) terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama (Jalaludin dan Ramayulis, 1987 : 87).

Dengan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini Konversi Agama dimaksudkan sebagai perubahan dari agama Kristen ke agama Islam.

Kristen;

Kata-kata Kristen/*Christen* berasal dari bahasa latin (*Christus*) yang berarti juru selamat atau penebus. Sebutan *Christus* atau penebus terhadap diri Isa al-Masih sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Saul (Paulus) yang telah merombak atau merusakkan ajaran-ajaran Nasrani ini dari dalam.

Agama Kristen yang kita lihat pada masa sekarang ini tersebar luas di negara-negara Barat dan lainnya, berasal dari pengajaran Nabi Isa a.s. dengan kitab sucinya bernama Injil yang telah dirubah demikian jauhnya dari pokoknya yang asli oleh penganut-penganutnya sendiri.

Orang-orang Kristen sekarang menamai Injil dengan “Perjanjian Baru” atau “Wasiat Baru”. Injil yang asli yang berupa firman Allah kepada Nabi Isa a.s., yang diucapkan oleh Isa al-Masih dalam bahasa aslinya bahasa Ibrani, sudah tidak ada lagi. (Agus Hakim, 2002 : 96)

Dalam Ensiklopedi Umum, istilah Kristen (Indonesia) disebut dengan *Christianity*, yakni semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan atas ajaran-ajaran Yesus Kristus (Ensiklopedi Umum, 1973 : 73)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kristen adalah golongan agama dan ajaran yang didasarkan atas ajaran-ajaran Yesus Kristus baik Kristen Protestan maupun Kristen Katolik.

Islam;

Wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad s.a.w., yang terdapat dalam al-Qur’an dan al-Sunnah, berupa undang-undang serta aturan-aturan hidup sebagai petunjuk bagi seluruh manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian hidup, di dunia dan di akhirat (Nurhakim, 1998 : 9).

Islam adalah agama yang mengandung ajaran universal, sesuai dengan zamannya serta ajarannya tidak membedakan antara warna kulit, ras, bangsa, kedudukan dan sifat insidental yang melekat pada manusia (Ali Mukti, 1981: 7).

Dalam penelitian ini, Islam dimaksudkan sebagaimana pengertian diatas, yakni wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad s.a.w., yang terdapat dalam al-Qur’an dan al-Sunnah, berupa undang-undang serta

aturan-aturan hidup sebagai petunjuk bagi seluruh manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian hidup, di dunia dan di akhirat.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar kepada pembahasan yang lain, maka perlu adanya perumusan dari masalah yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi melakukan konversi agama dari Kristen ke Islam?
2. Mengapa memilih memeluk agama Islam dalam melakukan konversi agama?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang latarbelakang mengapa melakukan Konversi Agama atau meninggalkan agama lamanya (Kristen) untuk memilih sebagai seorang muallaf yakni seorang muslim.
- b. Untuk mengetahui mengapa memilih memeluk Islam sebagai Agama barunya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai latarbelakang seseorang melakukan konversi agama sehingga dapat mewarnai pembelajaran perbandingan agama khususnya agama Islam dan agama Kristen.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain dengan masalah sejenis.
2. Secara Praktis
- a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan keagamaan bagi penulis.
 - b. Kontribusi sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu konversi agama dari Kristen ke Islam, sejauh pengamatan penulis dapat beberapa referensi yang berkaitan dengan konversi agama tersebut, diantaranya :

Dr. Jeffrey Lang (2000) dalam buku yang berjudul *Struggling to Surrender* (pergumulan menuju kepasrahan) : kesan-kesan seorang muallaf Amerika (Jeffrey Lang), karangan Dr. Jeffrey Lang (PT. Serabi Ilmu Semesta, Jakarta : 2000). Dalam buku ini mengisahkan kesan-kesan seorang muallaf Amerika, mulai tentang kesukaran-kesukaran yang ditemui setelah pindah ke agama Islam hingga perjuangan untuk berpartisipasi dalam komunitas muslim.

Jeffrey Lang adalah seorang profesor matematika di Universitas Kansas-AS, dibesarkan sebagai seorang Katolik dan memperoleh pendidikan di sekolah Katolik. Tetapi, pada suatu hari, ia menemukan bahwa keyakinan agamanya tidak bisa lagi memberikan jawaban melegakan atas berbagai pertanyaan yang berkecamuk didalam dirinya. Maka, dimulailah pencariannya: akal, agnotisisme, ateisme dan akhirnya kebetulan sebuah pertemuan dengan seorang mahasiswanya yang muslim, yang akhirnya mengantarkanya memeluk Islam. Sejak memeluk Islam, Dr. Lang telah bergumul untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut buat dirinya sendiri.

Eddy Cray Hendrik (1995) dalam buku yang berjudul *Mengapa Saya Masuk Islam*, karangan Muhammad Zulkarnain (Ramadhani, Solo : 1995). Dalam buku ini sebuah alasan mengapa Muhammad Zulkarnain/Eddy Cray Hendrik memeluk Islam. Muhammad Zulkarnain adalah anak laki-laki tunggal yang sangat dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Ayahnya di samping sebagai pendeta yang masih menjalankan tugas-tugas kependetaannya, juga pegawai negeri dengan dua balok mas murni serta sebuah bintang pada bahunya di dinas Bea dan Cukai.

Hati Eddy Cray Hendrik pada saat remajanya penuh dengan kekecewaan. Di antaranya ialah karena selalu dituduh sebagai *belum bertobat* dan *belum diurapi Rochulkudus*, sementara Eddy Cray Hendrik melihat orang yang mengaku diurapi Rochulkudus hidupnya juga tidak benar (maksudnya masih kotor dalam pikiran, perkataan dan perbuatan). Pada suatu

hari ia bertemu seseorang yang bernama Haji Machmud dan memperkenalkan surat al-Ikhlâs. Setelah mendengarkannya dan menyimak sedikit nasihat dari Haji Machmud, Eddy Cray Hendrik tertarik untuk masuk Islam.

Dasril (1997) dalam Skripsi tentang “Konversi Agama dari Kristen ke Islam (studi kasus di desa Pucangan – Kartasura - Sukoharjo)”. Menerangkan tentang “Bagaimana kasus konversi agama di desa Pucangan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo yang melalui proses terjadinya, faktor penyebab dan kondisi paska konversi agama”.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dan berdasarkan penelitian yang terkait yang sudah ada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Konversi Agama dari Kristen ke Islam (studi kasus pengakuan muallaf-muallaf di surakarta) belum pernah ada yang meneliti. Dengan demikian, penelitian yang berjudul Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam (Studi Pengakuan Muallaf-Muallaf di Surakarta) merupakan pertama kali dilakukan sehingga layak untuk diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada tiap individu muallaf tersebut.

Dengan demikian menurut penulis, skripsi dengan judul Konversi Agama dari Kristen ke Islam (studi kasus pengakuan muallaf-muallaf di surakarta) sangat menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana proses-proses perjuangan mencapai muallaf yang tidak gampang, penuh perjuangan dan pertentangan dari kalangan terdekat yang tidak setuju dengan pindahnya agama seseorang itu.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang didefinisikan sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usaha yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan objek yang diteliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) berkaitan dengan konversi agama dari Kristen ke Islam sebuah pengakuan muallaf-muallaf yang dibatasi penelitiannya hanya di wilayah Surakarta (termasuk Solo Raya). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

2. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini terdapat 6 (enam) muallaf yang akan diteliti. Muallaf-muallaf tersebut ialah:

1. Dewi Purnamawati
2. Muhammad Haryono Romadhon
3. Theodora Meilani Setiawan
4. Sri Surantini al Cahyo Yulianti
5. Joni Sulistyono
6. Agus Trianto.

Hal ini sesuai dengan teknik *Perpuse Sample* yaitu dilakukan dengan cara mengambil objek bukan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Surachmad, 1989 : 132).

Jadi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 6 (enam) orang sampel muallaf dengan 5 (lima) kasus muallaf berbeda dan 1 (satu) kasus muallaf yang sama dengan kasus sebelumnya di Surakarta.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yaitu pendekatan untuk mencari pengetahuan tentang aspek batin dari kesadaran beragama, perasaan individu dan kelompok (Suprayogo, 2003 : 19).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* atau wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indrianto, 1999: 152). Penggunaan metode ini bagi peneliti sangat penting karena dapat berhadapan secara langsung oleh objek penelitian dan juga dapat memperoleh informasi secara langsung pula tentang konversi agama dari Kristen ke Islam yang dilakukannya. Penggunaan metode ini juga bertujuan untuk menggali data semaksimal mungkin mengenai kasus konversi agama dari setiap pengakuan muallaf atau orang-orang Kristen yang berpindah agama ke Islam di Surakarta.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998:236). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dengan melihat catatan-catatan yang berbicara tentang konversi agama maupun memanfaatkan teknologi informasi yang dapat membantu mempermudah proses wawancara. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang terkumpul dari hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Metode yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1990 : 29).

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan sistematis untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Susunan sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KONVERSI AGAMA, berisi tentang pengertian konversi agama, macam-macam konversi, proses terjadinya konversi agama dan faktor-faktor terjadinya konversi agama.

BAB III KASUS PENGAKUAN MUALLAF DALAM MELAKUKAN KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM DI SURAKARTA, berisi tentang kasus pengakuan muallaf dalam melakukan konversi agama dan meliputi gambaran umum wilayah Surakarta.

BAB IV ANALISIS KASUS KONVERSI AGAMA DI SURAKARTA, bab ini berisi tentang tindak lanjut dari dari bab-bab sebelumnya guna dianalisa.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.